



ADPIKS
Asosiasi Dosen Peneliti
Ilmu Keislaman dan Sosial

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Metode *Problem Solving* pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Mustahik Zakat

Ahmad Jubir Rambe*¹

¹UPTD. Sekolah Dasar Negeri 30 Tanjung Mulia, Indonesia

e-mail: *¹zubirrambe77@gmail.com

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in Islamic Religious Education (PAI) lessons by implementing the problem-solving method on the topic of zakat beneficiaries (mustahik zakat) in Class VI of UPTD SD Negeri 30 Tanjung Mulia during the 2024/2025 academic year. The research employs a classroom action research (CAR) approach conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data were collected through learning outcome tests, observations, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of the problem-solving method effectively improves students' learning outcomes. In Cycle I, the average student score reached 70, with a classical completeness rate of 65%. In Cycle II, the average score increased to 85, with a classical completeness rate of 90%. This improvement occurred because the problem-solving method encourages students to actively engage, think critically, and solve problems related to the application of zakat in everyday life. Thus, the use of the problem-solving method has been proven effective in enhancing students' learning outcomes in PAI lessons, particularly on the topic of zakat beneficiaries. This method is recommended as an alternative teaching approach to improve students' conceptual understanding of religion and critical thinking skills.

Keywords: Learning Outcomes; Problem Solving; Islamic Religious Education; Zakat Beneficiaries; Sixth-Grade Students.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan Metode *Problem Solving* pada materi mustahik zakat di kelas VI UPTD SD Negeri 30 Tanjung Mulia tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui tes hasil belajar, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, rata-rata nilai siswa mencapai 70, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 65%. Pada siklus II, rata-rata nilai meningkat menjadi 85, dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 90%. Peningkatan ini terjadi karena metode problem solving mendorong siswa untuk aktif, kritis, dan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan penerapan zakat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penggunaan metode problem solving terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran PAI, khususnya pada materi mustahik zakat. Metode ini direkomendasikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep agama dan keterampilan berpikir kritis siswa.

Kata kunci: Hasil Belajar; *Problem Solving*; Pendidikan Agama Islam; Mustahik Zakat; Siswa Kelas VI.



Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No.2 Tahun 2023

E-ISSN: 2986-4658

DOI: 10.62086/al-murabbi.v1i2

618



Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk insan yang beriman dan bertakwa yang mampu mewujudkannya dalam akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu nilai ibadah yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah zakat sebagai tiang berdirinya agama sebagai bentuk ibadah yang membangun hubungan kepada Allah swt dan kepada sesama manusia. Salah satu pembahasan pentingnya adalah siswa dapat mengetahui golongan yang berhak untuk dibantu untuk memberdayakan dirinya dan menjadi bentuk tali kasih antarsesama manusia.

Pendidikan melalui lembaga formal seperti yang dilaksanakan di UPTD. SD Negeri 30 Tanjung Mulia memiliki peran penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul. Namun, berdasarkan observasi awal di kelas, hasil belajar siswa pada materi Mustahik Zakat masih tergolong rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya minat siswa terhadap materi zakat, metode pembelajaran yang kurang variatif, serta rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang sering digunakan cenderung bersifat satu arah. Guru masih menjadi pusat pembelajaran sehingga siswa kurang termotivasi untuk menggali informasi dan memahami konsep secara mendalam. Akibatnya, pemahaman siswa terhadap kelompok penerima zakat (mustahik) menjadi terbatas, baik dari segi konsep maupun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Secara literatur, kelompok penerima zakat (mustahik) merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan zakat. Menurut Qardhawi (2001), mustahik adalah orang-orang yang berhak menerima zakat, yaitu mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri. Qardhawi (2001) juga menjelaskan bahwa ada delapan golongan mustahik, yaitu orang-orang yang berhak menerima zakat. Golongan-golongan tersebut adalah *fuqara'* (orang miskin), masakin (orang yang tidak memiliki apa-apa), amil zakat (petugas



pengumpul zakat), *mu'allaf* (orang yang baru memeluk Islam), hamba sahaya (budak), orang yang berhutang, orang yang berperang di jalan Allah, dan musafir (orang yang sedang dalam perjalanan).

Selanjutnya, menurut Yusuf (2018), mustahik juga dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu mustahik yang memiliki kebutuhan dasar dan mustahik yang memiliki kebutuhan tambahan. Mustahik yang memiliki kebutuhan dasar adalah mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri, seperti orang miskin dan orang yang tidak memiliki apa-apa. Sementara itu, menurut Hakim (2015), mustahik juga memiliki peran penting dalam masyarakat, yaitu sebagai penerima manfaat dari zakat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa zakat diberikan kepada mereka yang berhak menerimanya. Menurut Qardhawi (2001), penting juga untuk memastikan bahwa zakat diberikan dengan cara yang tepat, yaitu dengan memperhatikan kebutuhan dan kemampuan mustahik. Dengan demikian, zakat dapat memberikan manfaat yang maksimal kepada mustahik dan masyarakat secara keseluruhan.

Di sisi lain, beberapa kajian literatur tentang peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Metode *Problem Solving* pada pelajaran pendidikan agama Islam materi mustahik zakat. Pendidikan agama Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa (Hamzah, 2019). Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Metode *Problem Solving* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam (Sudjana, 2016). Metode *Problem Solving* dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah (Arends, 2012). Dalam pelajaran pendidikan agama Islam, Metode *Problem Solving* dapat digunakan untuk membahas materi mustahik zakat. Siswa dapat diajak untuk memecahkan masalah yang terkait dengan mustahik zakat, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik (Mulyasa, 2019).

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Rohmawati (2018) menunjukkan bahwa Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar



siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam. Siswa yang diajar menggunakan metode problem solving memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sutikno (2017) juga menunjukkan bahwa Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam. Siswa yang diajar menggunakan metode problem solving memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Dalam implementasinya, Metode *Problem Solving* dapat dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu identifikasi masalah, analisis masalah, dan pemecahan masalah (Sanjaya, 2016). Dalam pelajaran pendidikan agama Islam, Metode *Problem Solving* dapat digunakan untuk membahas materi mustahik zakat dengan cara mengidentifikasi masalah yang terkait dengan mustahik zakat, menganalisis masalah tersebut, dan memecahkan masalah tersebut.

Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti (2019) menunjukkan bahwa Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Siswa yang diajar menggunakan metode problem solving memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional. Ditambah lagi, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf (2018) juga menunjukkan bahwa metode problem solving dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep agama Islam. Siswa yang diajar menggunakan Metode *Problem Solving* memiliki kemampuan dalam memahami konsep-konsep agama Islam yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diajar menggunakan metode konvensional.

Secara keseluruhan, Metode *Problem Solving* dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam materi mustahik zakat. Dengan menggunakan metode problem solving, siswa dapat diajak untuk memecahkan masalah yang terkait dengan mustahik zakat, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, Model Pembelajaran *Problem Solving*



merupakan salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan ini. Model ini menuntut siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang diberikan. Melalui penerapan Model *Problem Solving*, siswa tidak hanya memahami materi secara teoretis, tetapi juga mampu menghubungkannya dengan konteks nyata. Oleh karena itu, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Mustahik Zakat dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Solving*.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus dalam 2 kali pertemuan (4 jam pelajaran). Adapun data yang disajikan dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar siswa menggunakan Metode *Problem Solving* di kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mustahik zakat.

Hasil dan Pembahasan

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa di kelas V UPTD. SD Negeri 30 Tanjung Mulia pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mustahik zakat menggunakan metode diskusi, media teks dan tayangan video pembelajaran yang berkaitan dengan zakat.

Pelaksanaan proses pembelajaran sebelum adanya tindakan atau pra-siklus dilakukan dengan mempersiapkan beberapa hal. Pertama, membuat modul ajar yang akan digunakan sebagai pedoman pembelajaran. Kedua, menentukan materi dan tujuan pelajaran yang akan dicapai. Ketiga, mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran, seperti tayangan video tentang mustahik zakat. Setelah rancangan pembelajaran dipersiapkan, maka dilaksanakan dalam sebuah skenario pembelajaran. Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dan membagi siswa menjadi 4 kelompok untuk melakukan kegiatan inti.

Pada tahap kegiatan inti, siswa mengamati tayangan video tentang mustahik zakat dan diberi waktu untuk tanya jawab seputar tayangan tersebut. Siswa juga

berdiskusi tentang pengertian mustahik zakat, golongan mustahik zakat dan contohnya. Setelah itu, siswa melaporkan hasil diskusinya kedepan kelas dan mengerjakan *post-test*. Pada tahap penutup, guru bersama siswa membuat sebuah kesimpulan belajar dan membaca do'a sesudah belajar dengan benar. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif.

Setelah pembelajaran selesai, dilakukanlah evaluasi belajar dengan memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari tes yang dilakukan tersebut dan diberikan penilaian maka diperoleh hasil belajar siswa dari 15 orang siswa hanya 5 orang siswa yang memperoleh nilai KKM (nilai 75). Nilai hasil tes yang telah dilakukan pada tes awal dapat dipaparkan pada Tabel 1. berikut.

Tabel 1. Data Nilai Tes Awal

No.	Nama Siswa	Nilai Tes		Keterangan
		Skor	Nilai	
1.	Adelia Nova Shafira	2	40	Tidak Tuntas
2.	Alvin Prayoga	4	80	Tuntas
3.	Arezy Rizky Pahlepi	3	60	Tidak Tuntas
4.	Fahdil Afriansyah Pratama	2	40	Tidak Tuntas
5.	Khoirul Nizam	5	100	Tuntas
6.	Maryan Faza Lubis	3	60	Tidak Tuntas
7.	Mita Sari Zendato	2	40	Tidak Tuntas
8.	Muhammad Dzikri	3	60	Tidak Tuntas
9.	Nazwa Harani	5	100	Tuntas
10.	Revan Mahesa	4	80	Tuntas
11.	Reza Pebriansyah Putra	4	80	Tuntas
12.	Sabrina Artika Rozaskia	3	60	Tidak Tuntas
13.	Safana Anindiya Gunawan	3	60	Tidak Tuntas
14.	Satria Adam	2	40	Tidak Tuntas
15.	Diva Audina	2	40	Tidak Tuntas

Berikut adalah hasil tes siswa yang menunjukkan nilai dan keterangan tentang ketuntasan belajar mereka. Dari 15 siswa, hanya 5 siswa yang mencapai nilai tuntas, yaitu Alvin Prayoga, Khoirul Nizam, Nazwa Harani, Revan Mahesa, dan Reza Pebriansyah Putra. Mereka mencapai nilai 80-100, yang menunjukkan bahwa mereka telah mencapai ketuntasan belajar. Sementara itu, 10 siswa lainnya

belum mencapai nilai tuntas, yaitu Adelia Nova Shafira, Arezy Rizky Pahlepi, Fahdil Afriansyah Pratama, Maryan Faza Lubis, Mita Sari Zendato, Muhammad Dzikri, Sabrina Artika Rozaskia, Safana Anindiya Gunawan, Satria Adam, dan Diva Audina. Mereka mencapai nilai 40-60, yang menunjukkan bahwa mereka belum mencapai ketuntasan belajar. Analisis dari data hasil tes awal diperoleh persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 33,33%. Nilai ini belum memenuhi target yang diinginkan yaitu 75% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai rendah dan tidak tuntas belajar yang disebabkan penggunaan metode yang kurang sesuai dengan materi, kondisi dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil tersebut, maka diperlukan sebuah tindakan untuk perbaikan pembelajaran yang akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa menggunakan Metode *Problem Solving* untuk melatih siswa berpikir kritis.

Deskripsi Siklus I

Setelah dilakukan pembelajaran dan diperoleh hasil belajar siswa yang masih rendah, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran di kelas V UPTD. SD Negeri 30 Tanjung Mulia pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mustahik zakat menggunakan Metode *Problem Solving*. Guru mendesain pembelajaran dengan mengajak siswa belajar langsung melalui pemecahan masalah. Pembelajaran ini dilakukan untuk lebih menekankan berpikir kritis siswa terhadap kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Perbaikan pembelajaran dilakukan dengan beberapa langkah. Pertama, pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari membuat modul ajar perbaikan, menentukan materi dan tujuan pelajaran, serta mempersiapkan alur metode yang sesuai dengan materi pelajaran yaitu Metode *Problem Solving*. Kemudian, pada tahap pelaksanaan, proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan berpedoman pada modul ajar perbaikan yang telah dibuat. Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, serta melaksanakan budaya kebangsaan. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi belajar, serta



melakukan apersepsi melalui pertanyaan pemantik. Selain itu, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok untuk melakukan kegiatan inti.

Pada tahap kegiatan inti, murid mengamati video pembelajaran, berdiskusi dalam kelompok, serta mengerjakan studi kasus tentang mustahik zakat. Murid juga menjodohkan kartu tentang mustahik zakat, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan mengerjakan post-test. Pada tahap penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan belajar dan membaca do'a sesudah belajar dengan benar. Pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik dan keterampilan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Problem Solving*. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I ini, kembali dilakukan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Dari tes yang dilakukan diperoleh hasil belajar meliputi 9 orang siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 60% dari 15 orang siswa. Data nilai tes Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4. berikut.

Tabel 2. Data Nilai Tes Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai Tes		Keterangan
		Skor	Nilai	
1.	Adelia Nova Shafira	2	40	Tidak Tuntas
2.	Alvin Prayoga	4	80	Tuntas
3.	Arezy Rizky Pahlepi	3	60	Tidak Tuntas
4.	Fahdil Afriansyah Pratama	2	40	Tidak Tuntas
5.	Khoirul Nizam	5	100	Tuntas
6.	Maryan Faza Lubis	3	60	Tidak Tuntas
7.	Mita Sari Zendato	4	80	Tuntas
8.	Muhammad Dzikri	5	100	Tuntas
9.	Nazwa Harani	5	100	Tuntas
10.	Revan Mahesa	5	100	Tuntas
11.	Reza Pebriansyah Putra	5	100	Tuntas
12.	Sabrina Artika Rozaskia	3	60	Tidak Tuntas
13.	Safana Anindiya Gunawan	4	80	Tuntas
14.	Satria Adam	2	40	Tidak Tuntas
15.	Diva Audina	4	80	Tuntas

Hasil tes siswa menunjukkan bahwa dari 15 siswa, 9 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 80-100. Siswa-siswa tersebut adalah Alvin Prayoga, Khoirul Nizam, Muhammad Dzikri, Nazwa Harani, Revan Mahesa, Reza Pebriansyah Putra, Mita Sari Zendato, Safana Anindiya Gunawan, dan Diva Audina. Sementara itu, 6 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 40-60, yaitu Adelia Nova Shafira, Arezy Rizky Pahlepi, Fahdil Afriansyah Pratama, Maryan Faza Lubis, Sabrina Artika Rozaskia, dan Satria Adam.

Analisis data dari hasil tes siklus I diperoleh persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 60% yang dihitung menggunakan rumus yang sama sebagai berikut.

$$S = \frac{9}{15} \times 100$$

$$S = 60\%$$

Hasil tersebut belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sehingga dilakukan perencanaan perbaikan kembali pada siklus II dengan menggunakan metode problem solving dan menambah pengalaman murid dalam melakukan studi kasus. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa mendapatkan kesempatan untuk menemukan solusi dan pemahaman yang baik tentang penggolongan mustahik zakat. Siswa dapat menemukan langsung orang-orang yang layak di lingkungan sekitar yang berhak mendapatkan bantuan zakat berdasarkan penggolongan mustahik zakat yang sesuai dengan dalil Al-Qur'an.

Deskripsi Siklus II

Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus I dan diperoleh hasil belajar siswa yang menunjukkan peningkatan tetapi belum mencapai target persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 75%, peneliti kembali melakukan perbaikan pembelajaran di kelas V UPTD. SD Negeri 30 Tanjung Mulia pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mustahik zakat dengan tetap menggunakan Metode *Problem Solving*. Guru mendesain pembelajaran dengan memperdalam studi kasus yang akan mengasah kemampuan siswa untuk berpikir

626



kritis. Perbaikan pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahap. Tahap pertama adalah tahap perencanaan, di mana peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari membuat modul ajar perbaikan, menentukan materi dan tujuan pelajaran, serta mempersiapkan alur metode yang sesuai dengan materi pelajaran yaitu Metode *Problem Solving*.

Tahap kedua adalah tahap pelaksanaan, di mana proses kegiatan belajar mengajar dilaksanakan berpedoman pada modul ajar perbaikan yang telah dibuat. Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, serta melaksanakan budaya kebangsaan. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi belajar, serta melakukan apersepsi melalui pertanyaan pemantik. Selain itu, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok untuk melakukan kegiatan inti. Pada tahap kegiatan inti, murid mengamati video pembelajaran, berdiskusi dalam kelompok, serta mengerjakan studi kasus tentang mustahik zakat. Murid juga menjodohkan kartu tentang mustahik zakat, mempresentasikan hasil diskusi kelompok, dan mengerjakan *post-test*.

Pada tahap penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan belajar dan membaca do'a sesudah belajar dengan benar. Tahap pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik dan keterampilan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Problem Solving*. Setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus I ini, kembali dilakukan tes untuk melihat hasil belajar siswa. Dari tes yang dilakukan diperoleh hasil belajar meliputi 12 orang siswa yang memperoleh ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 80% dari 15 orang siswa. Kemudian, data nilai tes Siklus II dapat dilihat pada Tabel 3. sebagai berikut.

Tabel 3. Data Nilai Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai Tes		Keterangan
		Skor	Nilai	
1.	Adelia Nova Shafira	3	60	Tidak Tuntas
2.	Alvin Prayoga	4	80	Tuntas
3.	Arezy Rizky Pahlepi	4	80	Tuntas

4.	Fahdil Afriansyah Pratama	3	60	Tidak Tuntas
5.	Khoirul Nizam	5	100	Tuntas
6.	Maryan Faza Lubis	4	80	Tuntas
7.	Mita Sari Zendato	4	80	Tuntas
8.	Muhammad Dzikri	5	100	Tuntas
9.	Nazwa Harani	5	100	Tuntas
10.	Revan Mahesa	5	100	Tuntas
11.	Reza Pebriansyah Putra	5	100	Tuntas
12.	Sabrina Artika Rozaskia	5	100	Tuntas
13.	Safana Anindiya Gunawan	5	100	Tuntas
14.	Satria Adam	3	60	Tidak Tuntas
15.	Diva Audina	5	100	Tuntas

Hasil tes siswa menunjukkan bahwa dari 15 siswa, 12 siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 80-100. Siswa-siswa tersebut adalah Alvin Prayoga, Arezy Rizky Pahlepi, Maryan Faza Lubis, Mita Sari Zendato, Khoirul Nizam, Muhammad Dzikri, Nazwa Harani, Revan Mahesa, Reza Pebriansyah Putra, Sabrina Artika Rozaskia, Safana Anindiya Gunawan, dan Diva Audina. Sementara itu, 3 siswa lainnya belum mencapai ketuntasan belajar dengan nilai 60, yaitu Adelia Nova Shafira, Fahdil Afriansyah Pratama, dan Satria Adam.

Analisis data dari hasil tes siklus II diperoleh persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 80% yang dihitung menggunakan rumus yang sama sebagai berikut.

$$S = \frac{12}{15} \times 100$$

$$S = 80\%$$

Berdasarkan analisis data tersebut diperoleh persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 80% dan mencapai target yang diinginkan yaitu 75% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar. Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa, dapat disimpulkan bahwa siswa telah memahami dengan baik tentang penggolongan mustahik zakat serta hal-hal yang dapat diberikan sebagai upaya pemberdayaan agar mustahik zakat dapat berkembang menjadi seorang muzakki.

Pembahasan

Pembahasan dari tiap siklus dan antarsiklus dapat dikemukakan dengan satu per satu sebagai berikut.

Prasiklus

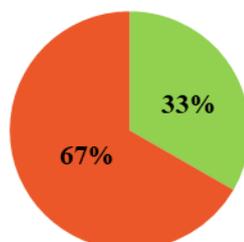
Pada saat prasiklus, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasa di kelas V UPTD. SD Negeri 30 Tanjung Medan pada pelajaran Pendidikan Agama Islam materi mustahik zakat di bulan Desember menggunakan metode diskusi, media teks dan tayangan video pembelajaran yang berkaitan dengan zakat. Pelaksanaan proses pembelajaran sebelum adanya tindakan atau prasiklus dilakukan dengan mempersiapkan beberapa hal, yaitu membuat modul ajar, menentukan materi dan tujuan pelajaran, serta mempersiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Setelah itu, tahap kegiatan dan pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 19 Desember 2024 di Kelas V UPTD. SD Negeri 30 Tanjung Mulia.

Proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada modul ajar yang telah dibuat. Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan membagi siswa menjadi 4 kelompok. Pada tahap kegiatan inti, siswa mengamati tayangan video tentang mustahik zakat, diberi waktu untuk tanya jawab, berdiskusi tentang pengertian mustahik zakat dan golongan mustahik zakat, serta melaporkan hasil diskusinya. Siswa juga mengerjakan post test. Pada tahap penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan belajar dan membaca do'a sesudah belajar dengan benar. Setelah pembelajaran selesai, dilakukanlah evaluasi belajar dengan memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Dari tes yang dilakukan tersebut dan diberikan penilaian maka diperoleh hasil belajar siswa dari 15 orang siswa hanya 5 orang siswa yang memperoleh nilai KKM (nilai 75) dengan persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 33,33%. Hal ini dapat dilihat pada Gambar 1. berikut.



Persentase Ketuntasan

■ Tuntas ■ Belum Tuntas



Gambar 1. Persentase Ketuntasan Prasiklus

Analisis dari data hasil tes awal diperoleh persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 33,33%. Nilai ini belum memenuhi target yang diinginkan yaitu 75% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar. Fakta menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mendapatkan nilai rendah dan tidak tuntas belajar yang bisa disebabkan penggunaan metode yang kurang sesuai dengan materi, kondisi dan karakteristik siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, maka diperlukan sebuah tindakan untuk perbaikan pembelajaran yang akan berpengaruh kepada hasil belajar siswa. Peneliti melakukan refleksi berdasarkan pembelajaran yang dilakukan pada prasiklus dan menemukan beberapa kelemahan-kelemahan yang harus diperbaiki dengan merancang pembelajaran menggunakan metode lain untuk lebih memberikan penguatan materi kepada siswa dengan mempertimbangkan materi, kondisi dan karakteristik siswa yang ada di kelas V UPTD. SD Negeri 30 Tanjung Mulia.

Peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan pembelajaran menggunakan metode *problem solving* yang dianggap akan melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif serta mampu mengatasi masalah dengan penerapan sikap dan perilaku yang berkaitan dengan mustahik zakat dalam kehidupan sehari-hari.

Siklus I



Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari membuat modul ajar perbaikan, menentukan materi dan tujuan pelajaran, serta mempersiapkan alur metode yang sesuai dengan materi pelajaran yaitu Metode *Problem Solving*.

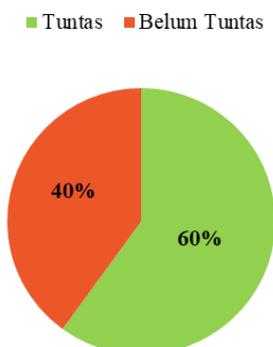
Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada hari Senin tanggal 6 Januari 2025 di Kelas V UPTD. SD Negeri 30 Tanjung Mulia. Proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada modul ajar perbaikan yang telah dibuat. Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, serta melaksanakan budaya kebangsaan. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi belajar, serta melakukan apersepsi melalui pertanyaan pemantik. Selain itu, guru membagi siswa menjadi 3 kelompok untuk melakukan kegiatan inti.

Pada tahap kegiatan inti, murid mengamati video pembelajaran, berdiskusi dalam kelompok, serta mengerjakan studi kasus tentang mustahik zakat. Murid juga menjodohkan kartu tentang mustahik zakat, mengerjakan post test, dan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Pada tahap penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan belajar dan membaca do'a sesudah belajar dengan benar.

Tahap pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan aktivitas belajar peserta didik dan keterampilan guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan Metode *Problem Solving*. Sementara itu, tahap refleksi dilakukan setelah perbaikan pembelajaran pada siklus I ini. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 9 orang siswa memperoleh ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 60% dari 15 orang siswa. Persentase ketuntasan dari Siklus I dapat dilihat pada Gambar 2. berikut.



Persentase Ketuntasan



Gambar 2. Persentase Ketuntasan Siklus I

Analisis data dari hasil tes pada pembelajaran siklus I menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 60% namun belum mencapai target yang diinginkan yaitu 75% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar.

Siklus II

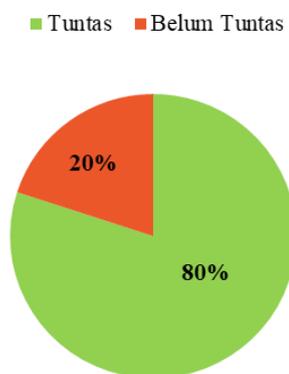
Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus II, peneliti melakukan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode problem solving. Tahap perencanaan pada siklus II ini meliputi membuat modul ajar perbaikan, menentukan materi dan tujuan pelajaran, serta mempersiapkan alur metode yang sesuai dengan materi pelajaran.

Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 9 Januari 2025 di Kelas V UPTD. SD Negeri 30 Tanjung Mulia. Proses kegiatan belajar mengajar berpedoman pada modul ajar perbaikan yang telah dibuat. Pada tahap pendahuluan, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, serta melaksanakan budaya kebangsaan. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi belajar, serta melakukan apersepsi melalui pertanyaan pemantik.

Pada tahap kegiatan inti, murid mengamati video pembelajaran, berdiskusi dalam kelompok, serta mengerjakan studi kasus tentang mustahik zakat. Murid juga menjodohkan kartu tentang mustahik zakat dan mengerjakan post test. Pada tahap

penutup, guru bersama siswa membuat kesimpulan belajar dan membaca doa sesudah belajar. Tahap pengamatan dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik dan keterampilan guru selama proses pembelajaran. Sementara itu, tahap refleksi dilakukan setelah perbaikan pembelajaran pada siklus II ini. Hasil belajar siswa menunjukkan bahwa 12 orang siswa memperoleh ketuntasan belajar dengan persentase sebesar 80% dari 15 orang siswa. Gambar persentase ketuntasan Siklus II dapat dilihat pada Gambar 3. sebagai berikut.

Persentase Ketuntasan



Gambar 3. Persentase Ketuntasan Siklus II

Analisis data dari hasil tes siklus II diperoleh persentase siswa yang memperoleh ketuntasan belajar sebesar 80% dan mencapai target yang diinginkan yaitu 75% siswa yang memperoleh ketuntasan belajar.

Pembahasan Antarsiklus

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I dan II dinyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi mustahik zakat menggunakan Metode *Problem Solving* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD. SD Negeri 30 Tanjung Mulia. Sebelum diterapkannya metode *problem solving*, hasil belajar siswa kelas V UPTD. SD Negeri 30 Tanjung Mulia materi mustahik zakat tergolong sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang memperoleh nilai KKM yang didapat pada hasil tes akhir pembelajaran awal hanya 5 orang siswa dengan persentase sebesar 33,33%. Dengan jumlah

tersebut, pembelajaran belum dapat dinyatakan tuntas karena belum mencapai 75% siswa yang memperoleh nilai KKM sehingga peneliti melakukan tindakan pada siklus I.

Selanjutnya, pada siklus I, hasil belajar siswa dinyatakan meningkat cukup signifikan dengan pencapaian siswa yang memperoleh nilai KKM sebanyak 9 orang dengan persentase sebesar 60% namun belum mencapai target ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 75%. Dengan persentase ketuntasan pada siklus I sebesar 60% maka terjadi peningkatan yang dicapai sebanyak 26,67%. Pada saat perbaikan pembelajaran siklus I, sebagian besar siswa dapat memahami konsep mustahik zakat berdasarkan dalil dan menemukan contoh mustahik zakat di lingkungan sekitar. Pada siklus II, hasil belajar siswa dinyatakan meningkat dengan pencapaian siswa yang memperoleh nilai KKM sebanyak 12 orang dengan persentase sebesar 80% dan telah mencapai target ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 75%. Dengan persentase ketuntasan pada siklus II sebesar 80% maka terjadi peningkatan yang dicapai sebanyak 20%.

Pada saat perbaikan pembelajaran siklus II, siswa lebih memahami konsep mustahik zakat berdasarkan dalil. Pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk dijadikan sebagai pendukung proses belajar murid seperti melakukan wawancara dengan guru atau orang tua tentang mustahik zakat yang mereka ketahui pada setiap pelaksanaan ibadah zakat setiap tahunnya. Melalui studi kasus yang dilakukan, siswa mendapatkan pembelajaran yang bermakna berupa melakukan analisa terhadap penyebab serta jenis bantuan yang dapat dilakukan untuk memberdayakan para mustahik zakat. Berikut ini akan disajikan hasil belajar siswa dari tiap siklus yang akan dipaparkan menggunakan diagram perbandingan berikut.





Gambar 4. Perbandingan Hasil Belajar Antarsiklus

Secara keseluruhan, penelitian ini dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V UPTD. SD Negeri 30 Tanjung Mulia materi mustahik zakat menggunakan metode pembelajaran *problem solving*. Dari data perbandingan antar siklus dapat kita lihat peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah dilakukan perbaikan pembelajaran melalui siklus penelitian tindakan kelas.

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Problem Solving* pada materi mustahik zakat memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Sebelum menggunakan metode *problem solving*, hasil belajar siswa di kelas V UPTD. SD Negeri 30 Tanjung Mulia menunjukkan bahwa hanya 5 orang siswa yang mencapai nilai KKM, dengan persentase sebesar 33,33%. Sementara itu, 10 orang siswa belum mencapai nilai KKM, dengan persentase sebesar 66,67%. Hasil ini belum memenuhi target ketuntasan belajar siswa sebesar 75% dari 15 orang siswa secara keseluruhan.

Namun, setelah menggunakan Metode *Problem Solving* pada materi mustahik zakat, hasil belajar siswa menunjukkan perbaikan yang signifikan. Sebanyak 12 orang siswa mencapai nilai KKM, dengan persentase sebesar 80%. Sementara itu, hanya 3 orang siswa yang belum mencapai nilai KKM, dengan persentase sebesar 20%. Hasil ini telah memenuhi target ketuntasan belajar siswa

sebesar 75% dari 15 orang siswa secara keseluruhan. Selain itu, penerapan Metode *Problem Solving* pada materi mustahik zakat juga menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM sebesar 46,67%. Hal ini menunjukkan bahwa Metode *Problem Solving* dapat membantu siswa memahami konsep-konsep yang lebih kompleks dan meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah.

Referensi

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Hakim, A. (2015). *Zakat dan Wakaf*. Jakarta: Kencana.
- Hamzah, B. (2019). *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2019). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Qardhawi, Y. (2001). *Fiqh Zakat*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Rohmawati, R. (2018). Pengaruh Metode *Problem Solving* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 10(1), 1-12.
- Sanjaya, W. (2016). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, N. (2016). *Dasar-Dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Yusuf, M. (2018). *Zakat dan Mustahik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

